

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Islam terbesar di dunia, Agama Islam telah ada dan berkembang sangat pesat di dalam masyarakat Indonesia sejak dulu melalui aktivitas dakwah oleh para pengemban dakwah. saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat muslim merupakan masyarakat mayoritas di Indonesia, dan masyarakat itu pun terdiri dari berbagai suku bangsa, strata ekonomi, status sosial dan sebagainya. Kelompok yang kompleks ini dipersatukan oleh satu agama yang mereka anut bersama, yaitu Islam.

Salah satu kewajiban umat Islam yang paling utama adalah Shalat, kewajiban shalat lima waktu dalam sehari semalam merupakan satu-satunya kewajiban yang tidak dapat digugurkan oleh seorang muslim dimanapun dan dalam kondisi apa pun, baik dalam kondisi kaya, miskin, sehat, bahagia maupun sengsara. Allah berfirman: *“Sesungguhnya shalat itu wajib atas orang-orang beriman pada waktu yang telah ditentukan atas orang-orang yang beriman”* (An-Nisa’ 103). Juga shalat merupakan ibadah yang membedakan antara orang muslim dengan orang bukan muslim. Rasulullah bersabda: “pemisah di antara kita dan mereka (orang kafir) adalah shalat. Barang siapa meninggalkannya maka sungguh dia telah kafir.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, Tirmizi, Nasai dan Ibnu majah) (Sabana, 2010). Dengan demikian dapat di fahami bahwa didalam Islam ada salah satu kewajiban yang harus dikerjakan yang sangat berhubungan dengan kedisiplinan, yaitu shalat lima waktu. Kedisiplinan dalam shalat ini sangat terkait

dengan disiplin dalam penggunaan waktu, ketika dalam mengerjakan shalat ada waktu-waktu tertentu dan tidak sembarangan.

Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dan sangat penting sekali bagi pekerjaan. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai negara menyatakan penghargaan terhadap waktu. Orang Inggris mengatakan *Time is money* (waktu adalah uang), peribahasa Arab mengatakan, disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu dimengerti bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

Menurut A. Hasan dalam (Haryanto, 2002) shalat menurut bahasa Arab berarti berdo'a. Ditambah oleh Ash Siddieqy (1983) perkataan shalat adalah do'a memohon kebajikan dan pujian, sedangkan secara hakikat mengandung pengertian "berharap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepadanya, serta menumbuhkan didalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya."

Berdasarkan pandangan ahli fiqh bahwa shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya beribadah kepada Allah dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Agama.

Disamping shalat wajib yang dikerjakan, ada juga beberapa shalat sunnat, jika dikerjakan bahkan memiliki keajaiban yang luar biasa bagi kebahagiaan hidup manusia di muka bumi, yang salah satunya shalat dhuha yang memiliki keutamaan dan keajaiban yang membuat hidup manusia makin berlimpah kebahagiaan dan rizki.

Shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu waktu antara naiknya matahari setinggi tombak, kira-kira jam menunjukkan pukul 07.00 sampai pada masuknya waktu dhuhur kira-kira jam 11.30. Sudah jelas bahwa hukum shalat dhuha adalah sunnah dan jumlah rakaatnya sedikitnya dua rakaat hingga sampai dua belas rakaat. Dengan demikian sholat dhuha dapat dikerjakan 2 rakaat, 4 rakaat, 8 rakaat dan hingga 12 rakaat, dengan satu salam setiap dua roka'at. (Haidar, 2010). Shalat dhuha termasuk ke dalam shalat sunnat yang berhubungan dengan waktu. Artinya, shalat dhuha adalah shalat yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Jadi, shalat dhuha disunnatkan karena waktu tertentu tersebut, ketika waktu yang membuat shalat dhuha disunnatkan habis, maka sunnat mengerjakan shalat dhuha tidak ada lagi.

Banyak terdapat hadist bahwa dengan mengerjakan shalat sunnah dhuha, Allah SWT akan melapangkan segala hal, terutama rezeki bagi yang *istiqamah* melaksanakannya, begitu halnya dengan sabda Nabi SAW dari 'Aisyah "Amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT adalah amalan yang kontinyu walaupun itu sedikit". Dan disebutkan pula dalam hadist:

Artinya: "Wahai anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rakaat shalat dhuha, karena dengan shalat tersebut, Aku cukupkan kebutuhanmu pada sore harinya." (HR Hakim dan Thabrani).

Dari hadist tersebut dapat di dimengerti bahwa dengan mengerjakan shalat dhuha Allah akan memberikan rizki dan memenuhi kebutuhan seseorang.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari kesibukan dan kegiatan yang mana untuk terus-menerus melakukan aktivitas dan pekerjaan yang di hadapinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama dalam bidang karier. Oleh sebab itu individu di dorong untuk bekerja karena dia berharap akan membawa pada keadaan yang lebih baik lagi (Smith & Wekeley, 2004). Dengan demikian seseorang sangat membutuhkan yang namanya dorongan atau motivasi pada dirinya.

Menurut Harold Koontz O' Donnel dan Heinz Weihrich, dalam (Koentjoro, 1990), menyatakan bahwa secara umum motivasi adalah dorongan dan kekuatan yang mengarahkan manusia berperilaku. Istilah "*motivation*" berasal dari bahasa Latin "*movore*", yaitu "*to move*" yang berarti berpindah atau bergerak (*to move*). Motivasi merupakan bentuk dorongan yang melatarbelakangi perilaku, yang dikenal juga sebagai suatu desakan, keinginan atau kebutuhan. Secara Etimologi Motivasi berasal dari Bahasa Inggris *Motivation*, yang artinya dorongan. Namun, pengertian terminologinya adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku.

Pandangan tentang motivasi disini adalah motivasi untuk bekerja, merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam bidang perilaku keorganisasian, guna menerangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat pada diri seorang individu, yang menjadi penyebab timbulnya tingkat, arah, dan persistensi upaya yang dilaksanakan dalam hal bekerja. Mangkunegara (2006) menjelaskan, motivasi

kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah suatu aktivitas yang bisa menimbulkan dorongan atau membangkitkan pada diri dan melakukan sesuatu tindakan bekerja, dimana semuanya itu ada faktor internal yang memicu terjadinya dorongan motivasi kerja.

Untuk dapat memotivasi karyawan tidak hanya dengan penghargaan, pujian, taupun gaji, ada beberapa metode lain yang dapat memotivasi karyawan yang mana lebih menekankan pada faktor internal dan kesadaran pada dirinya. Beberapa metode yang telah di terapkan oleh perusahaan untuk dapat menggugah motivasi kerja pada karyawan agar target untuk mencapai tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik, sedangkan motivasi kerja itu sendiri menurut Gomes (1992) adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja, oleh sebab itu motivasi kerja dalam psikologi karya biasa disebut pendorong semangat kerja. Dari sinilah bisa di ambil kesimpulan bahwa untuk dapat meningkatkan motivasi kerja, yang perlu di perhatikan adalah bagaimana agar dapat meningkatkan semangat dan dorongan kerja pada karyawan.

Dari beberapa cara atau metode yang pernah di lakukan oleh perusahaan-perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi kerja pada karyawan masih terus dikembangkan untuk mencari yang lebih efektif dan lebih baik lagi. Disini peneliti mempunyai inspirasi untuk menggunakan metode lain dan akan mencoba menghubungkan antara shalat dhuha dengan motivasi kerja, karena di

dalam shalat dhuha ada beberapa hikmah-hikmah dan kurang lebihnya dapat mempengaruhi motivasi kerja.

Beberapa pengaruh shalat dhuha secara medis menurut Kazim dalam (Sabana, 2010), menyatakan tentang shalat yaitu ada ketegangan yang lenyap karena tubuh secara fisiologis mengeluarkan zat-zat seperti enkefalin dan endorphen, zat ini memberi rasa bahagia, lega, tenang, rileks secara alami dan menjadikan seseorang tampak lebih optimis, hangat, menyenangkan, serta seolah menebarkan aura kepada lingkungan di sekelilingnya. Begitu halnya dengan motivasi kerja yang membutuhkan sikap optimis, berfikir positif, tenang dan menyenangkan dalam melakukan pekerjaan. Sedang menurut Richard, pribadi yang termotivasi adalah pribadi yang positif, yaitu pribadi yang memperlihatkan karakteristik-karakteristik mengenai sikap yang positif, termotivasi oleh suatu tujuan, dan diharapkan membuahkan hasil (Denny, 1994).

Al Mahfani (2008) menjelaskan, bahwa dalam shalat Dhuha juga memiliki beberapa hikmah yang terkandung di dalamnya yaitu pikiran lebih berkonsentrasi dan kesehatan fisik terjaga. Yuwana mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja (Yuwana, 1998). Dari perpaduan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengerjakan shalat dhuha dapat meningkatkan motivasi kerja. Sedangkan shalat dhuha di laksanakan pada waktu pagi ketika sibuk-sibuknya orang beraktifitas dan bekerja yang tentunya banyak sekali kejadian menimpa baik senang ataupun susah dan itu terjadi silih berganti sehingga memerlukan istirahat sejenak untuk melaksanakan sholat dhuha, dan ini tentunya mengurangi aktifitas sehingga terasa rilek dan stres

pun terhindarkan, dengan demikian pekerjaan menjadi lebih maksimal. Musbikin, (2007) mengatakan dengan menjalankan shalat dhuha berarti telah melakukan relaksasi untuk menjernihkan kembali pikiran dari segala keruwetan dan stress, sehingga dengan begitu kemampuan yang dimiliki akan kembali pulih.

Karena dalam tekanan sehari-hari pikiran seseorang sering kali hanyut dan terdesak untuk menyelesaikan berbagai tugas yang datang silih berganti dan pada saat yang bersamaan memikirkan langkah-langkah lain yang juga harus segera diatasi satu persatu, kondisi seperti inilah merupakan saat-saat yang tepat untuk mengistirahatkan pikiran dan perlu relaksasi sejenak dengan melakukan shalat dhuha.

Keistimewaan shalat dhuha dirasakan oleh sejumlah karyawan PT. EASCO Petroleum Jawa Barat. Semangat bekerja karyawan menjadi lebih baik dengan membiasakan shalat dhuha sebelum bekerja. Ir. Hj. Etty Sunarty Nuay (Presiden Direktur PT. EASCO Petroleum) menjelaskan, “setiap pagi, sebelum memulai pekerjaan, jajaran manajemen dan karyawan memanjatkan do’a dan melaksanakan shalat dhuha. Kebiasaan tersebut sudah berlangsung sepanjang delapan tahun. Kita diajarkan untuk memulai suatu pekerjaan dengan *Bismillah* dan mengakhiri pekerjaan dengan *Alhamdulillah*. Saya pikir, bekerja itu membutuhkan suatu perjuangan. Dengan begitu kita sudah memulai satu langkah dengan mengingat Allah SWT.” (Syahputra, 2011).

Dalam keyakinan Ny. Etty Sunarty Nuay, doa merupakan permohonan kepada Allah. Dengan berdoa, orang beriman akan merasa lega, tenang dan puas hatinya karena merasa dekat dengan Allah. Doa akan memberi kekuatan dan

solusi untuk menanggulangi berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi. Doa juga merupakan modal bagi perusahaan, selain memiliki karyawan yang tangguh, penuh optimisme dan semangat serta tabah. Dengan demikian, kinerja meningkat, gejolak dan tuntutan dapat diminimalisir, sehingga suasana kerja benar-benar damai dan Islami. Karena merasa yakin bahwa Allah sangat dekat, seluruh karyawan dan direksi PT. EASCO Petroleum memiliki harapan dan semangat untuk memperoleh keberkahan dengan cara bekerja sungguh-sungguh. Artinya dengan memanjatkan do'a dan melaksanakan shalat dhuha, dapat memberikan dampak yang baik bagi karyawan di lingkungan kerja. Selain memberikan dampak motivasi psikologis dan memperkokoh tali silaturahmi, shalat dhuha juga merupakan ajang untuk saling menceritakan kesulitan yang dihadapi karyawan dalam mencari jalan keluar bagi setiap masalah yang dihadapi. Dengan bekerja sebenarnya setiap manusia sedang mendekatkan diri kepada Allah. Iklim seperti inilah yang sebenarnya harus diterapkan di setiap perusahaan-perusahaan besar.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan membiasakan shalat dhuha sebelum bekerja disuatu perusahaan, akan memberikan dampak yang baik bagi karyawan di lingkungan kerja, selain itu memberikan juga dampak motivasi psikologis dan memperkokoh tali silaturahmi juga meningkatkan semangat kerja karyawan menjadi lebih baik. Dan pada hakekatnya didalam perkataan shalat yang di jelaskan dalam bahasa Arab berarti do'a memohon kebajikan dan pujian, jadi shalat itu sendiri dapat diartikan sebagai do'a.

Demikianlah manfaat kesehatan pada shalat. Apalagi sholat dhuha yang dikerjakannya menjelang siang apalagi ketika sibuk-sibuknya orang bekerja dan

membutuhkan waktu sejenak untuk istirahat, maka sholat dhuha itu sangat baik sebagai media relaksasi, peregangan, dan persiapan menghadapi tantangan sehari-hari.

Dari uraian di atas peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dalam hal lebih jauh dengan fokus, **“Hubungan Antara Shalat Dhuha Dengan Motivasi Kerja Karyawan di LPI Ar-Rohmah Pesantren Hidayatullah Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat shalat dhuha pada karyawan di LPI Ar-Rohmah Pesantren Hidayatullah Malang?
2. Bagaimana tingkat motivasi kerja pada karyawan di LPI Ar-Rohmah Pesantren Hidayatullah Malang?
3. Apakah ada hubungan antara shalat dhuha dengan motivasi kerja pada karyawan di LPI Ar-Rohmah Pesantren Hidayatullah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi tingkat shalat dhuha pada karyawan di LPI Ar-Rohmah Pesantren Hidayatullah Malang.

2. Untuk mengidentifikasi tingkat motivasi kerja pada karyawan di LPI Ar-Rohmah Pesantren Hidayatullah Malang.
3. Untuk menganalisis hubungan antara shalat dhuha dengan motivasi kerja pada karyawan di LPI Ar-Rohmah Pesantren Hidayatullah Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan informasi pengetahuan (*stock of refernces*) bagi disiplin ilmu psikologi, terutama tentang hubungan shalat dhuha dalam meningkatkan motivasi kerja individu.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan terhadap masyarakat luas bahwa shalat dhuha dapat menjadi alternatif terbaik sebagai upaya meningkatkan motivasi kerja seseorang, sekaligus dapat dijadikan suatu program untuk dikerjakan dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan di tempat kerja.